

**PERENCANAAN LANSKAP KAWASAN RUMAH ADAT SAO MARIO  
KECAMATAN MARIORIAWA KABUPATEN SOPPENG**



**LUKMIATI**

**G011201337**

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI  
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2024**



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

**PERENCANAAN LANSKAP KAWASAN RUMAH ADAT SAO MARIO  
KECAMATAN MARIORIAWA KABUPATEN SOPPENG**



**LUKMIATI**

**G011201337**

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI  
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2024**



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

**PERENCANAAN LANSKAP KAWASAN RUMAH ADAT SAO MARIO  
KECAMATAN MARIORIAWA KABUPATEN SOPPENG**

**LUKMIATI  
G011201337**



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI  
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

**2024**

**PERENCANAAN LANSKAP KAWASAN RUMAH ADAT SAO MARIO  
KECAMATAN MARIORIAWA KABUPATEN SOPPENG**

EUKMIATI

G011201337

Skripsi

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Agroteknologi

pada

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI  
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2024**



SKRIPSI

PERENCANAAN LANSKAP KAWASAN RUMAH ADAT SAO MARIO  
KECAMATAN MARIORIAWA KABUPATEN SOPPENG

LUKMIATI  
G011201337

Skripsi,

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana pada tanggal 26 Agustus 2024  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan  
Pada

Program Studi Agroteknologi  
Departemen Budidaya Pertanian  
Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

Mengesahkan:

Pembimbing Utama

Dr. Nurfaida, S.P., M.Si.  
NIP. 19730223 200501 2 001

Pembimbing Pendamping

Dr. Cri Wahyuni Brahma Yanti, S.P., M.Si.  
NIP. 19690412 199703 2 001

Mengetahui:



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

Agroteknologi Ketua Departemen Budidaya  
Pertanian



Dr. Ir. Hari Iswoyo, S.P., M.A.  
NIP. 19760508 200501 1 003

Dr. Ir. Hari Iswoyo, S.P., M.A.  
NIP. 19760508 200501 1 003

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI  
DAN KELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Perencanaan Lanskap Kawasan Rumah Adat Sao Mario Kecamatan Marioriwawa Kabupaten Soppeng" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing utama yaitu Dr. Nurfaida, S.P., M.Si. dan pembimbing pendamping yaitu Dr. Cri Wahyuni Brahmi Yanti, S.P., M.Si. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 11-09-2024



Lukmiati





## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala limpahan rahmat dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “**Perencanaan Lanskap Kawasan Rumah adat Sao Mario Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan S-1 di Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Skripsi ini penulis dedikasikan kepada Ayahanda **Suardi** dan Ibunda **Hartati** yang merupakan orang tua tercinta dari penulis. Terima kasih atas segala didikan, dukungan, motivasi, dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis dalam proses penyelesaian studi di Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa selain dukungan besar dari kedua orang tua, skripsi ini tidak dapat selesai tanpa adanya dukungan dari pihak-pihak yang telah memberikan kontribusinya kepada penulis baik secara materil maupun non-materil. Oleh karena itu, dengan segenap ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Nurfaida, S.P., M.Si. selaku dosen penasehat akademik sekaligus pembimbing utama dan Dr. Cri Wahyuni Brahmi Yanti, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan ilmu, arahan, dan masukan-masukannya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Ir. Hari Iswoyo, S.P., M.A., Dr. Tigin Dariati, S.P., MES., dan Dr. Ir. Katriani Mantja, M.P. selaku dosen penguji penulis.
3. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama menempuh pendidikan S-1 Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.
4. Keluarga besar penulis terutama kedua kakak kandung penulis yaitu Ulfa Ferawati dan Marwasih Diah Hartanti, yang selalu memberikan dukungan baik dalam bentuk materil maupun non-materil.
5. Ikhsan, S.Pd. yang terus memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan hati-hati dan baik.
6. Nailul Aliati Mastang, Elza Kashar Dwiutami, dan Andi Sukma Dewi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman, adik-adik, serta kakak-kakak di IKAB-KIP Unhas dan IMPS Kooperti Unhas, terima kasih karena telah menjadi rumah yang memberikan banyak ilmu non-akademik kepada penulis.
8. Seluruh teman-teman Agroteknologi 2020 (HID20GEN) dan arsitektur lanskap unhas yang selalu berbagi ilmu kepada penulis, serta teman-teman KKNT Gel. 110 Posko 9 Desa Somba Palioi, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba yang senantiasa memberikan cerita berharga kepada penulis selama ber KKN.



rio terutama kepada kepala pengelola, Andi Mappassessu, S.E. p menjadi Narasumber selama proses penelitian.

SWT. Membalas segala kebaikan yang diberikan kepada penulis | berlipat ganda. Penulis juga memohon maaf, apabila selama | sung, ada salah kata yang penulis yakini sangat-sangat tidak

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Mohon maaf atas segala kekurangan yang ada di skripsi ini, oleh karena itu, penulis akan menerima saran serta kritik membangun yang diberikan. Sekian dan terima kasih.

Penulis

Lukmiati



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)



## ABSTRAK

LUKMIATI. **Perencanaan Lanskap Kawasan Rumah adat Sao Mario Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng** (dibimbing oleh Nurfaida dan Cri Wahyuni Brahmi Yanti)

**Latar belakang.** Sao Mario sebagai tempat wisata budaya di Kabupaten Soppeng mengalami penurunan jumlah wisatawan dan memiliki area lahan kosong yang luas sehingga cocok untuk dilakukan perencanaan kembali. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk membuat perencanaan lanskap kawasan Rumah Adat Sao Mario di Kecamatan Marioriawa, Kabupaten Soppeng agar dapat meningkatkan jumlah wisatawan serta memaksimalkan penggunaan lahan dan fasilitas yang ada pada kawasan rumah adat tersebut sehingga aspek estetika dan fungsionalnya dapat terpenuhi. **Metode.** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yang terdiri dari beberapa tahap yaitu persiapan, inventarisasi, analisis, sintesis dan perencanaan. **Hasil.** Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, Sao Mario memiliki lahan yang cukup untuk dilakukan perencanaan lanskap yaitu dengan adanya beberapa objek wisata baru selain yang telah ada saat ini diantaranya agroeduwisata, *camping ground*, dan *sport center* tanpa menghilangkan beberapa fasilitas eksisting yang telah ada seperti rumah adat, villa, kafe, aula, masjid, dan rumah hafis. Selain itu, pengembangan beberapa vegetasi juga dilakukan dengan tetap mempertahankan vegetasi eksisting seperti tanaman lokal yang memiliki nilai budaya seperti Buah buni (*Antidesma bunius*) dan Lontar (*Borassus flabellifer* Linn.) serta penataan ulang beberapa vegetasi seperti tanaman estetika, peneduh, pembatas dan pengarah, produksi, serta *groundcover*. **Kesimpulan.** Sao Mario direncanakan dengan tema budaya edukasi yang mendukung terjadinya pengembangan fasilitas dan utilitas sehingga intensitas wisatawan dapat meningkat serta penggunaan lahan dapat maksimal. Sao Mario direncanakan untuk menjadi kawasan wisata budaya edukasi yang menyediakan berbagai macam objek wisata sehingga aktivitas yang terjadi juga beragam.

Kata kunci: Agroeduwisata, Lanskap Budaya, Rumah Adat, dan Sao Mario



## ABSTRACT

LUKMIATI. **Landscape Planning for the Sao Mario Traditional House Area, Marioriawa District, Soppeng Regency** (supervised by Nurfaida and Cri Wahyuni Brahmi Yanti)

**Background.** Sao Mario as a cultural tourist spot in Soppeng Regency has experienced a decline in the number of tourists and has a large area of empty land making it suitable for re-planning. **Objective.** This research aims to create a landscape plan for the Sao Mario Traditional House area in Marioriawa District, Soppeng Regency in order to increase the number of tourists and maximize the use of land and facilities in the traditional house area so that the aesthetic and functional aspects can be fulfilled. **Method.** The method used in this research is a survey method which consists of several stages, namely preparation, inventory, analysis, synthesis and planning. **Results.** Based on the research that has been carried out, Sao Mario has sufficient land to carry out landscape planning, namely the existence of several new tourist attractions apart from the existing ones, including agro-tourism, camping grounds and sports centers without eliminating several existing facilities such as traditional houses, villas, cafes, halls, mosques and hafis houses. Apart from that, the development of some vegetation is also carried out while maintaining existing vegetation such as local plants that have cultural value such as Buni fruit (*Antidesma bunius*) and Lontar (*Borassus flabellifer* Linn.) as well as rearranging some vegetation such as aesthetic, shade, barrier and direction plants, production, as well as groundcover. **Conclusion.** Sao Mario is planned with an educational cultural theme that supports the development of facilities and utilities so that tourist intensity can increase and land use can be maximized. Sao Mario is planned to become an educational cultural tourism area that provides various kinds of tourist attractions so that the activities that occur are also varied.

Keywords: Agro-tourism, Cultural Landscape, Traditional Houses, and Sao Mario



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN PENGAJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH .....	v
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perencanaan Lanskap.....	2
1.3. Lanskap Budaya .....	3
1.4. Rumah Adat.....	4
1.5. Rumah Adat Sao Mario.....	4
1.6. Tujuan dan Kegunaan.....	5
<b>BAB II. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>6</b>
2.1. Tempat dan Waktu .....	6
2.2. Bahan dan Alat .....	7
2.3. Metode Penelitian .....	7
<b>BAB III. INVENTARISASI, ANALISIS, DAN SINTESIS .....</b>	<b>10</b>
3.1. Aspek Fisik dan Biofisik .....	10
3.2. Aspek Sosial .....	21
<b>BAB IV. KONSEP PERENCANAAN.....</b>	<b>33</b>
4.1. Konsep Dasar .....	33
4.2. Konsep Pengembangan .....	33
<b>BAB V. PERENCANAAN LANSKAP .....</b>	<b>45</b>
5.1. Rencana <i>Hard Material</i> .....	45
5.2. Rencana <i>Soft Material</i> .....	51
5.3. Rencana Aktivitas .....	54
<b>BAB VI. KESIMPULAN .....</b>	<b>60</b>
DAFTAR PUSTAKA .....	61
LAMPIRAN .....	63
RIWAYAT HIDUP .....	77



## DAFTAR TABEL

Nomor urut	Halaman
1. Jenis data, cara perolehan data, sumber data, dan bentuk data .....	8
2. Fasilitas yang ada di Sao Mario .....	13
3. Utilitas yang ada di Sao Mario .....	15
4. Vegetasi Sao Mario.....	18
5. Aktivitas ketika berkunjung ke Sao Mario .....	24
6. Pemandangan/ <i>view</i> paling menarik di Sao Mario .....	24
7. Hal-hal yang perlu dibenahi pada Sao Mario .....	24
8. Ketertarikan pengunjung terhadap villa dan kafe Sao Mario.....	25
9. Persepsi responden terhadap keberadaan Rumah Tahfiz di Sao Mario .....	25
10. Objek wisata yang sesuai untuk ditambahkan di Sao Mario .....	26
11. Persepsi responden terhadap kondisi lanskap (pemandangan/ <i>View</i> ) masing-masing rumah Adat di Sao Mario .....	26
12. Persepsi responden terhadap kondisi fasilitas di Sao Mario.....	27
13. Persepsi responden terhadap kondisi lanskap (pemandangan/ <i>view</i> ) fasilitas di Sao Mario.....	27
14. Persepsi responden terhadap fasilitas yang perlu ditambahkan di Sao Mario.....	28
15. Persepsi responden terhadap objek wisata yang perlu ditambahkan di Sao Mario .	28
16. Analisis dan sintesis tapak.....	29
17. Rencana <i>hard material</i> ruang penerimaan.....	46
18. Rencana <i>hard material</i> ruang agroeduwisata .....	46
19. Rencana <i>hard material</i> ruang wisata budaya (Rumah Adat Bugis).....	47
20. Rencana <i>hard material</i> ruang wisata budaya (Rumah Adat Mandar) .....	48
21. Rencana <i>hard material</i> ruang wisata budaya (Rumah Adat Makassar) .....	48
22. Rencana <i>hard material</i> ruang wisata budaya (Rumah Adat Toraja).....	49
23. Rencana <i>hard material</i> ruang istirahat/bersantai .....	50
24. Rencana <i>hard material</i> ruang <i>sport center</i> .....	50
25. Rencana <i>hard material</i> ruang wisata budaya Islam ( <i>Islamic center</i> ).....	51
26. Rencana <i>hard material</i> ruang <i>event</i> .....	51
27. Rencana vegetasi fungsi estetika Sao Mario .....	52
28. Rencana vegetasi fungsi peneduh Sao Mario .....	52
29. Rencana vegetasi fungsi pengarah Sao Mario .....	53
30. Rencana vegetasi fungsi pembatas Sao Mario.....	53
31. Rencana vegetasi fungsi produksi Sao Mario .....	54
32. Rencana vegetasi fungsi penutup Tanah ( <i>Groundcover</i> ) Sao Mario.....	54



## DAFTAR GAMBAR

Nomor urut	Halaman
1. Lokasi Penelitian.....	6
2. Bagan Metode Penelitian.....	7
3. Gapura Sao Mario .....	10
4. Batas-batas tapak penelitian.....	11
5. Hidrologi Sao Mario .....	12
6. Fasilitas Sao Mario .....	14
7. Utilitas Sao Mario.....	15
8. Inventarisasi fasilitas dan utilitas Sao Mario .....	16
9. Sirkulasi di Sao Mario .....	17
10. Vegetasi Sao Mario .....	19
11. Inventarisasi vegetasi Sao Mario.....	20
12. <i>Good view</i> Sao Mario .....	21
13. <i>Bad view</i> Sao Mario .....	21
14. Jenis kelamin responden.....	23
15. Frekuensi kunjungan dan aksesibilitas.....	23
16. Kondisi dan kesesuaian harga tiket Sao Mario .....	26
17. Konsep pengembangan tata ruang .....	36
18. Konsep pengembangan sirkulasi .....	38
19. Konsep pengembangan tata hijau.....	40
20. Konsep pengembangan fasilitas dan utilitas .....	43
21. <i>Siteplan</i> .....	44
22. <i>Siteplan detail</i> .....	56
23. Potongan <i>siteplan detail</i> 1 .....	57
24. Potongan <i>siteplan detail</i> 2 .....	58
25. Potongan <i>siteplan detail</i> 3 .....	59



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor urut	Halaman
1. Kuisisioner.....	65
2. Hasil Kuisisioner.....	70

## Daftar Tabel Lampiran

Nomor urut	Halaman
1. Biodata responden.....	70
2. Rekapitulasi jawaban responden .....	71





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu negara kepulauan yang mencakup  $\pm 17.000$  pulau dengan jumlah penduduk sekitar 255 juta jiwa. Keadaan geografis Indonesia tersebut membuatnya memiliki kekayaan dan keragaman baik alam maupun kehidupan sosial budaya. Salah satu keragaman khas yang dimiliki Indonesia yaitu beragamnya suku bangsa yang tersebar luas hingga ke pelosok negeri dari Sabang sampai Merauke. Suku bangsa tersebut melahirkan berbagai adat budaya yang menjadi tali pemersatu bangsa Indonesia seperti bahasa, kebiasaan sehari-hari, baju adat, lagu, dan bahkan rumah adatnya (Caprisa *et al*, 2020).

Kabupaten Soppeng yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan sedang melakukan pembenahan dalam rangka pengembangan potensi sumber daya yang ada pada wilayah tersebut. Rencana pembangunan yang sedang dilakukan berguna untuk menunjang perekonomian daerah yang bermuara pada kesejahteraan masyarakat. Berbagai sektor yang ada di Kabupaten Soppeng sangat dimaksimalkan perkembangannya salah satunya pada sektor pariwisata (Putri, 2020).

Sektor pariwisata Kabupaten Soppeng cukup beragam yang terdiri dari wisata pegunungan, air terjun, taman, rumah adat, dan lain-lain. Kabupaten Soppeng menjadi salah satu tempat wisata budaya rumah adat, tepatnya di Kecamatan Mariorawa yaitu Rumah Adat Sao Mario. Rumah adat tersebut menjadi ciri khas daerah dan atau suku bangsa yang mendiami wilayah Sulawesi Selatan. Masing-masing rumah adat yang ada memiliki keunikannya masing-masing baik dari segi sejarah bahkan arsitekturalnya. Berdasarkan hal tersebut, rumah adat yang ada saat ini sangat dijaga kelestariannya agar tetap berdiri kokoh diantara bangunan-bangunan modern. Rumah adat yang ada sekarang dibatasi dan dijaga pada kawasan adat ataupun destinasi wisata budaya yang diperuntukkan untuk menjaga nilai seni dan budayanya seperti Sao Mario.

Rumah Adat Sao Mario merupakan salah satu destinasi wisata di Kabupaten Soppeng yang bukan milik pemerintah. Rumah Adat Sao Mario didirikan oleh seorang Datu yang ada di Kecamatan Mariorawa dan saat ini diteruskan oleh Prof. Dr. A. Suriyaman Mustari Pide, S.H., M.Hum. yang merupakan kerabat dekat dari sang pendiri. Beliau merupakan salah satu dosen Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin. Rumah Adat Sao Mario tidak dapat diklaim milik oleh siapapun, namun penanggungjawabnya diturunkan secara turun temurun dari sang pendiri.

Sejak awal berdirinya, Rumah Adat Sao Mario terdiri dari 4 (empat) rumah adat yang mewakili suku bangsa terbesar di Sulawesi Selatan yaitu Bugis, Makassar, Mandar,



rumah adat tersebut berdiri kokoh di Sao Mario dengan ciri khas nikannya masing-masing yang menjadi daya tarik pengunjung. iktivitas yang dapat dilakukan di Sao Mario seperti berkunjung ke to, berkegiatan (formal atau non formal) seperti pertemuan, *event*, r sebagainya, berkumpul, *staycation*, serta melakukan kegiatan daya tarik lain. Meski banyak aktivitas yang dapat dilakukan di Sao jumlah pengunjung yang ada di Sao Mario semakin berkurang.

Jumlah pengunjung Sao Mario yang semakin berkurang disebabkan oleh beberapa faktor seperti terjadinya wabah penyakit *Covid-19* sejak tahun 2019. Musibah tersebut mengharuskan seluruh tempat wisata termasuk Sao Mario ditutup untuk sementara waktu. Selain itu, kegiatan yang paling sering dan membuat pengunjung Sao Mario penasaran, yaitu kunjungan ke rumah adat dalam rangka menyaksikan secara langsung kondisi peninggalan sejarah (barang antik seperti tombak, batu, kondisi rumah dan lainnya) saat ini sudah dibatasi. Hal tersebut karena beberapa barang antik telah dipindahkan ke museum lagaligo. Oleh karena itu, pengunjung yang berkunjung ke Sao Mario saat ini hanya dapat menikmati lanskap dan menggunakan fasilitas-fasilitas pendukung yang ada.

Di kawasan Rumah Adat Sao Mario terdapat villa dan kafe yang menjadi destinasi pendukung Rumah Adat Sao Mario. Namun, keberadaan villa dan kafe pada Sao Mario juga tidak memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap jumlah pengunjung. Selain itu, pemilik Rumah Adat Sao Mario saat ini juga sedang membangun Rumah Tahfiz di belakang Masjid yang masih dalam kawasan rumah adat. Hal tersebut sedikit melenceng dari konsep rumah adat yang ada pada tapak, namun keberadaan Rumah Tahfiz tersebut akan memberikan dampak positif terhadap beberapa aspek di Sao Mario baik dari segi ekonomi maupun jumlah pengunjung. Pihak pengelola Sao Mario saat ini sedang mempersiapkan diri untuk Sao Mario yang lebih baru. Oleh sebab itu sangat perlu dilakukan perencanaan terhadap lanskap Kawasan Rumah Adat Sao Mario agar pengunjung memiliki alasan yang bagus untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang akan tercipta di Sao Mario.

Sao Mario membutuhkan perencanaan lanskap sebab lahan yang luas dan kosong di beberapa bagian tapak sangat menunjang kemungkinan pengembangan di Sao Mario. Oleh karena itu, Sao Mario sangat cocok untuk direncanakan lanskapnya, dan untuk memaksimumkannya, lanskap budaya dan edukasi merupakan tema yang sesuai untuk diterapkan. Penambahan vegetasi, beberapa fasilitas penunjang, dan destinasi wisata baru yang tetap sesuai dengan tema Rumah Adat Sao Mario sangat cocok untuk direncanakan di kawasan ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka sangat perlu untuk dilakukan perencanaan lanskap pada kawasan Rumah Adat Sao Mario. Hal tersebut penting dilakukan untuk memberikan rencana kebaruan kepada Rumah Adat Sao Mario dan menarik perhatian pengunjung.

## 1.2. Perencanaan Lanskap

Perencanaan merupakan salah satu proses yang sistematis untuk menentukan tahap awal hingga akhir suatu keadaan yang ingin dicapai. Perencanaan biasanya dilakukan ketika merencanakan suatu tindakan yang hendak dibuat ataupun sedang angkan rencana pengelolaan dalam lanskap merupakan ilmu rencana kelola yang akan digunakan pada masa mendatang



lanskap merupakan tahap merencanakan dengan tetap kesesuaian antara lanskap dan inovasi atau ide yang akan menjaga kelestarian ekosistem dan estetika lanskap sehingga at mencapai level terbaik. Perencanaan lanskap dilakukan dengan

tetap melindungi dan mempertahankan keaslian alam serta memanfaatkan keunikan yang ada. Pemanfaatan tersebut dilakukan untuk keberlangsungan hidup manusia yang ada disekitar wilayah lanskap yang akan direncanakan (Farizal *et al.*, 2020).

Pemanfaatan dalam melakukan perencanaan lanskap haruslah berkesinambungan antara alam dengan manusia. Kesenambungan dasar yang dimaksud adalah kesinambungan daya dukung alam kepada manusia, baik itu untuk masa kini ataupun untuk masa depan. Keterjagaan daya dukung juga mencakup keterjagaan keanekaragaman hayati dan budaya yang menjadi gambaran berhasilnya adaptasi manusia dengan alam tempat tinggalnya (Nurmiah *et al.*, 2023).

Perencanaan dalam lanskap, mencakup beberapa hal yang harus diperhatikan ketika menjaga kesinambungan antara manusia dan lingkungan alamnya. Hal-hal yang harus diperhatikan tersebut antara lain dampak yang dirasakan oleh masyarakat baik penduduk sekitar maupun pengunjung. Selain itu, estetika juga merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan dalam melakukan suatu perencanaan. Estetika dalam hal ini tidak hanya terhadap estetika tanaman, tapi juga gambaran visual seluruh material yang digunakan untuk meningkatkan keindahan tapak yang akan dikembangkan (Kasim *et al.*, 2020).

### 1.3. Lanskap Budaya

Seorang ahli bernama Davidson-Hunt (2003) yang dituliskan dalam buku Supriatna (2018) mengungkapkan terminologi dari lanskap budaya adalah suatu ekspresi fisik tentang perangkat kompleks dan dinamis antara hubungan, proses, dan keterkaitan antara masyarakat dan lingkungan. Lanskap budaya adalah suatu ekspresi yang berasal dari masyarakat dalam menuliskan sejarah di atas tanah mereka sendiri. Lanskap budaya juga mempunyai sokongan dari faktor biogeofisik.

Karakter lanskap budaya dapat terbentuk dari aktivitas dan tradisi kelompok ataupun komunitas yang sedang mendiami, menata, mengembangkan serta menggunakan lanskap tersebut dalam proses pemenuhan kebutuhan refleksi kepercayaan, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan nilai-nilai yang dianut. Artinya, lanskap budaya merupakan suatu model interaksi antara manusia dan sistem sosialnya serta cara mereka dalam mengorganisasikan ruang. Lingkungan lanskap budaya dapat mencakup seluruh area yang telah mendapat campur tangan manusia sehingga lanskap tersebut mengandung makna bahwa semua yang ada disekitar kita memiliki unsur dan nilai budaya yang sangat penting bagi komunitas yang ada (Wulandari dan Maulidi, 2017).

Menurut Wulandari dan Maulidi (2017) karakteristik lanskap budaya dipengaruhi oleh beberapa factor, baik di pedesaan ataupun di perkotaan, yaitu:

1. Kondisi alam baik berupa bentuk topografi lahan, iklim, sumber daya alam dan
  - i. Budaya.
  - ii. Filosofi hidup.
  - iii. Tradisi, nilai, dan teknologi.
  - iv. Struktur dan tata ruang.
  - v. Komposisi penduduk.
  - vi. Perilaku masyarakat.
  - vii. Persepsi masyarakat.
  - viii. Gaya hidup.
  - ix. Persepsi masyarakat.
  - x. Persepsi masyarakat.
  - xi. Persepsi masyarakat.
  - xii. Persepsi masyarakat.
  - xiii. Persepsi masyarakat.
  - xiv. Persepsi masyarakat.
  - xv. Persepsi masyarakat.
  - xvi. Persepsi masyarakat.
  - xvii. Persepsi masyarakat.
  - xviii. Persepsi masyarakat.
  - xix. Persepsi masyarakat.
  - xx. Persepsi masyarakat.



#### 1.4. Rumah Adat

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat kaya akan adat dan budaya, salah satunya adalah rumah adat. Rumah adat merupakan suatu bangunan yang memiliki ciri khas khusus dan pada umumnya digunakan sebagai tempat tinggal oleh suku bangsa tertentu. Rumah adat juga dijadikan sebagai representasi kebudayaan yang paling tinggi dalam suatu komunitas suku. Rumah adat pada dasarnya merupakan lambang cara hidup dan kebudayaan pada suatu daerah (Muhammad *et al.*, 2018).

Rumah adat di Indonesia sangat perlu untuk dijaga kelestariannya karena memiliki banyak makna. Rumah adat memiliki perspektif sejarah, warisan, dan kemajuan masyarakat dalam sebuah peradaban. Rumah adat dijadikan juga sebagai suatu simbol budaya oleh suku bangsa yang mendiami wilayah tertentu. Setiap daerah tentu saja memiliki rumah adat dengan jenis yang berbeda tergantung kebiasaan dan lingkungan sekitar suku bangsa atau masyarakat yang ada pada wilayah tersebut (Muhammad *et al.*, 2018).

Rumah adat merupakan suatu kelengkapan yang oleh masyarakat tertentu dijadikan sebagai tempat tinggal dalam menunjukkan suatu etos kebudayaan di Indonesia. Rumah adat sama halnya dengan rumah pada umumnya, yaitu tempat untuk melindungi manusia dari kondisi lingkungan sekitar seperti cuaca ekstrim. Namun, saat ini, kebanyakan rumah yang ada tidak sama dengan rumah adat zaman dahulu. Rumah adat zaman dahulu memiliki arsitektur yang unik dan banyak melambangkan kebudayaan serta kebiasaan orang zaman dahulu. Oleh karena itu, setiap daerah memiliki jenis rumah adat yang berbeda baik dari segi arsitektural maupun fungsi serta maknanya (Mar *et al.*, 2021).

#### 1.5. Rumah Adat Sao Mario

Rumah Adat Sao Mario terletak di Desa Laringgi, Kecamatan Marioriawa, Kabupaten Soppeng. Jarak kawasan rumah adat ini dari pusat kota sekitar 30 kilometer dan berdekatan dengan salah satu objek wisata alam air panas lejja. Rumah adat ini memiliki arsitektural yang khas dan tidak hanya ada satu rumah adat saja, melainkan beberapa diantaranya yaitu rumah adat Makassar, Bugis, Mandar, maupun Toraja (Naing, 2020).

Ciri khas Rumah Adat Sao Mario terletak pada arsitekturalnya yang menunjukkan rumah keturunan raja. Hal tersebut dapat dilihat dari penutup atapnya (plafon) yang biasanya dalam bahasa bugis disebut dengan rakkeang/timpa laja bersusun 5. Adapun tangga bagian depannya terletak memanjang dari depan kebelakang yang searah dengan badan rumah, serta menggunakan atap bersusun tiga seperti rumah yang biasa ditinggali oleh arung. Ketiga rumah adat yang ada di kawasan Rumah Adat Sao Mario ini menunjukkan arsitektural dari segi bentuk. Rumah lain yang ada di kawasan rumah adat tongkonan, rumah adat ini berbeda sendiri karena arsitektural toraja yang khas (Naing, 2020).

Rumah Adat Sao Mario memiliki banyak makna dan fungsi bagi masyarakat sekitarnya. Pengunjung yang berkunjung di kawasan rumah adat tersebut ada yang berbeda-beda, seperti untuk melakukan ritual adat, sebagai tempat tinggal, atau bahkan untuk melihat isi rumah adat. Rumah Adat Sao Mario



menyimpan banyak barang-barang antik dari zaman prasejarah mulai dari kursi, meja, tempat tidur, peralatan perang, maupun batu permata (Naing, 2020).

Rumah Adat Sao Mario memiliki potensi yang cukup bagus apabila dikembangkan dengan tepat dan baik. Contohnya memanfaatkan luas tapak yang ada, disamping tetap mempertahankan ciri khas rumah adat yang ada. Hal tersebut karena Rumah Adat Sao Mario memiliki tapak yang cukup luas dan sangat potensial apabila dimanfaatkan baik dari aspek fungsional maupun estetika. Untuk saat ini, lanskap Sao Mario masih lumayan kosong dan hanya ada beberapa jenis tanaman saja yang ditanami serta tumbuh dengan liar karena tidak dikelola dengan baik. Karenanya, lanskap Sao Mario sangat tepat untuk direncanakan potensi kedepannya dengan terkelolanya objek wisata dengan baik, maka akan meningkatkan jumlah wisatawan sehingga dapat bersaing dengan objek wisata lainnya (Dahliah dan Arfah, 2021).

## 1.6. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk membuat perencanaan lanskap kawasan Rumah Adat Sao Mario di Kecamatan Marioriawa, Kabupaten Soppeng agar dapat meningkatkan jumlah wisatawan serta memaksimalkan penggunaan lahan dan fasilitas yang ada pada kawasan rumah adat tersebut sehingga aspek estetika dan fungsionalnya dapat terpenuhi.

Kegunaan dari penelitian ini yaitu dapat meningkatkan jumlah wisatawan dengan adanya pembaharuan terhadap aspek estetika dan fungsionalnya sehingga bisa menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi pihak yang bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mengelola Rumah Adat Sao Mario.

